

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Penelitian memiliki tujuan utama untuk mengungkap kebenaran serta memberikan solusi atas permasalahan yang diteliti, untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan penerapan metode yang relevan yaitu:

Menurut Sugiyono (2023:2) definisi metode penelitian yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Menurut Sugiyono (2023:64) analisis deskriptif yaitu:

“analisis untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkan dengan variabel lain atau sampel yang berbeda. Tujuannya untuk memahami karakteristik variabel secara jelas dan rinci”.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode ini disebut sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

### 3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:17) objek penelitian adalah: "...objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. ”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Profitabilitas serta dampaknya pada Nilai Perusahaan.

### 3.1.2 Unit Penelitian

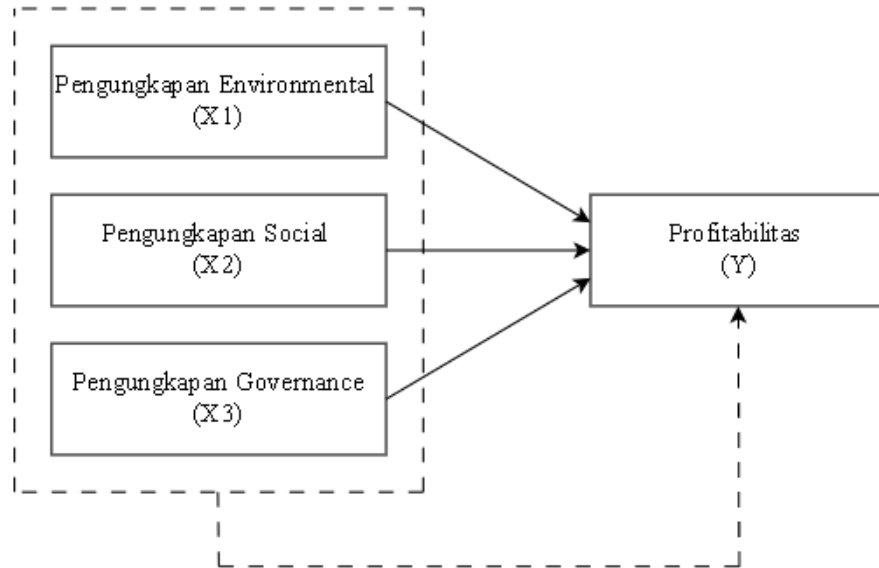
Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024.

### 3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:72) Model penelitian yaitu :

“Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Model Persamaan 1:****Gambar 3. 1 Model Penelitian 1****Model Persamaan 2:****Gambar 3. 2 Model Penelitian 2**

Keterangan:

X1,X2,X3 : Variabel *Independen*

Y : Variabel *Intervening*

Z : Variabel *dependen*

—————> : Pengujian secara parsial

-----> : Pengujian secara simultan

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2023:67) definisi variable penelitian yaitu:

“Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.”

Dalam penelitian ini penulis mengelompokan variabel-variabel tersebut dalam tiga jenis variabel yaitu Variabel *Independen* (Variabel Bebas), Variabel *Dependen* (variabel terikat) dan variabel *Intervening*

#### 3.2.1.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel *Independen* adalah:

“Variabel *Independen* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah

#### 1. Pengungkapan *Environmental*

Menurut Hanggraeni, (2021:130) Pengungkapan lingkungan mencakup langkah-langkah perusahaan dalam upaya untuk mengurangi emisi karbon dan polusi, menanggapi isu perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya alam, mengolah limbah, dan mengembangkan energi terbarukan.

## **2. Pengungkapan *Social***

Menurut Hanggraeni, (2021:130) Pengungkapan Sosial menitikberatkan pada aktivitas perusahaan yang bergerak pada pencegahan diskriminasi, pemenuhan hak asasi manusia, penguatan relasi dengan komunitas, dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya yang berkaitan dengan seluruh pemangku kepentingan, baik itu internal maupun eksternal.

## **3. Pengungkapan *Governance***

Menurut Hanggraeni, (2021:131) Pengungkapan Tata kelola mengacu pada praktik-praktik perusahaan dalam mengelola hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal, dan lain sebagainya.

### **3.2.1.2 Variabel *Intervening* (Variabel Penghubung)**

Menurut Sugiyono (2023)

“Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *Independen* dengan *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel *Independen* dan *dependen*, sehingga variabel *Independen* tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel *dependen*.”

Dalam penelitian ini variabel *Intervening* yang digunakan penulis adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:115).

### 3.2.1.3 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Mardiasmo, 2023:69)

Dalam penelitian ini variabel *dependen* yang digunakan penulis adalah Nilai Perusahaan. Menurut Apridawati dan Hermanto (2020) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menjabarkan mengenai variabel yang akan diteliti ke dalam konsep, indikator, dimensi dan skala pengukuran yang akan dipahami untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

| Variabel                             | Konsep Variabel   | Indikator   | Skala |
|--------------------------------------|---|---|-------|
| Pengungkapan<br>Enviromental<br>(X1) | Pengungkapan lingkungan mencakup langkah-langkah perusahaan dalam upaya untuk | ENV=<br>$\frac{\text{Total pengungkapan item Env oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}} \times 100$ | Rasio |

| Variabel                               | Konsep Variabel   | Indikator   | Skala        |
|--|---|---|--------------|
|  | <p>mengurangi emisi karbon dan polusi, menanggapi isu perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya alam, mengolah limbah, dan mengembangkan energy terbarukan (Hanggraeni, 2021:130).</p> |   |              |
| <p>Pengungkapan <i>Social (X2)</i></p> | <p>Pengungkapan Sosial menitikberatkan pada aktivitas perusahaan yang bergerak pada pencegahan diskriminasi, pemenuhan hak asasi manusia, penguatan relasi dengan komunitas, dan</p>    | <p>SOC=<br/> <math display="block">\frac{\text{Total pengungkapan item Soc oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}} \times 100</math></p> | <p>Rasio</p> |

| Variabel                            | Konsep Variabel   | Indikator   | Skala |
|-------------------------------------|---|---|-------|
|                                     | aktivitas-aktivitas sosial lainnya yang berkaitan dengan seluruh pemangku kepentingan, baik itu internal maupun eksternal (Hanggraeni, 2021:130).   |   |       |
| Pengungkapan <i>Governance</i> (X3) | Pengungkapan Tata kelola mengacu pada praktik-praktik perusahaan dalam mengelola hak para pemegang saham, kompensasi eksekutif, kepemimpinan perusahaan, pengendalian internal, dan lain sebagainya | $GOV = \frac{\text{Total pengungkapan item Gov oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}} \times 100$ | Rasio |

| Variabel             | Konsep Variabel  | Indikator  | Skala |
|----------------------|--|--|-------|
|                      | (Hanggraeni, 2021:131).  |  |       |
| Profitabilitas (Y)   | Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:115)  | $ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019:137)  | Rasio |
| Nilai Perusahaan (Z) | Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Apridawati & Hermanto, 2020) | $\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$ <p>Nilai buku saham dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.</p> $\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ (Yulianti, 2024) | Rasio |

### 3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2023:126) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi diatas, poplasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024. Adapun jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 34 Perusahaan. Adapun daftar Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 dapat diakses melalui link Gdrive <https://drive.google.com/file/d/12QPAPkWr9s1pWStRmGZDEzAGXFmgZ0i/vi?usp=sharing>

#### 3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128), teknik sampling adalah teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat dua teknik dalam menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu *Probability sampling dan non probability sampling*.

1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Non-Probability sampling*

*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Sugiyono (2023:113) menjelaskan *purposive sampling* sebagai berikut:

“Teknik *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan *sample* dengan pertimbangan tertentu”

Pemilihan *sample* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2024.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Penelitian sampel dengan purposive sampling**

|   |      |
|---|------|
| Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024     | 34   |
| <b>Dikurangi:</b>   |      |
| Perusahaan sektor kesehatan ( <i>Healthcare</i> ) yang terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024 | (17) |

|   |    |
|---|----|
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 16 |
| <b>Total sampel (16 x 6 tahun)</b>      | 96 |

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Dari semua data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:131) Sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”.

Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan - pertimbangan yang ada.

Sampel dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih yaitu berjumlah 16 perusahaan yang terdaftar yang memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1  | DVLA            | Darya-Varia Laboratoria Tbk.   |
| 2  | KAEF            | Kimia Farma Tbk.               |
| 3  | KLBF            | PT Kalbe Farma Tbk             |
| 4  | MERK            | PT Merck Tbk                   |
| 5  | MIKA            | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 6  | PYFA            | Pyridam Farma Tbk.             |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                              |
|----|-----------------|--|
| 7  | SAME            | Sarana Meditama Metropolitan Tbk.            |
| 8  | SCPI            | PT. Organon Pharma Indonesia Tbk             |
| 9  | SIDO            | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 10 | SILO            | Siloam International Hospitals               |
| 11 | SRAJ            | Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.               |
| 12 | TSPC            | Tempo Scan Pacific Tbk.                      |
| 13 | PRDA            | Prodia Widyahusada Tbk.                      |
| 14 | PRIM            | Royal Prima Tbk.                             |
| 15 | HEAL            | Medikaloka Hermina Tbk.                      |
| 16 | PEHA            | PT Phapros Tbk                               |

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:173), yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keberlanjutan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Healthcare* tahun 2019-2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing- masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situ [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) definisi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Definisi studi kepustakaan (*library research*) menurut Menurut Sugiyono (2023) definisi studi kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman objek yang diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan (*library research*) pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Selain itu, pengumpulan data juga berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) Metode Analisis Deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (*Environmental, Social, and Governance (ESG)*) dan variabel Y (*Profitabilitas*) serta variabel Z (Nilai Perusahaan). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengungkapan *Environmental*

Untuk menentukan kriteria penilaian pengungkapan *Environmental*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Sustainability Report dari masing-masing website perusahaan *Healthcare* yang menjadi sampel

- b. Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan *Environmental* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan yaitu sebagai berikut:
- h. Membuat kesimpulan

**Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Pengungkapan Environmental**

| <b>Interval</b>  | <b>Kriteria</b> |
|------------------|-----------------|
| 0.00 % - 20.00%  | Tidak Lengkap   |
| 20.01 % - 40.00% | Kurang Lengkap  |
| 40.01 % - 60.00% | Cukup Lengkap   |
| 60.01% - 80.00%  | Lengkap         |
| 80.01% - 100%    | Sangat Lengkap  |

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

## **2. Pengungkapan *Social***

Untuk menentukan kriteria penilaian pengungkapan *Social*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Sustainability Report dari masing-masing website perusahaan *Healthcare* yang menjadi sampel
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan *Social* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.

- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Pengungkapan Social**

| <b>Interval</b> | <b>Kriteria</b> |
|-----------------|-----------------|
| 9.38% - 27.50%  | Tidak Lengkap   |
| 27.51% - 45.63% | Kurang Lengkap  |
| 45.64% - 63.75% | Cukup Lengkap   |
| 63.76% - 81.88% | Lengkap         |
| 81.89% - 100%   | Sangat Lengkap  |

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

- h. Membuat kesimpulan

### **3. Pengungkapan Governance**

Untuk menentukan kriteria penilaian pengungkapan *Governance*, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Sustainability Report dari masing-masing website perusahaan *Healthcare* yang menjadi sampel
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item pengungkapan *Governance* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.
- c. Menghitung nilai besarnya pengungkapan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan membagi jumlah maksimum pengungkapan
- d. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan selama 5 tahun

- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- f. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Pengungkapan Governance**

| <b>Interval</b> | <b>kriteria</b> |
|-----------------|-----------------|
| 32.14% -45.71%  | Tidak Lengkap   |
| 45.72% - 59.28% | Kurang Lengkap  |
| 59.29% - 72.86% | Cukup Lengkap   |
| 72.87% - 86.43% | Lengkap         |
| 86.44% - 100%   | Sangat Lengkap  |

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

- h. Membuat kesimpulan

#### **4. Profitabilitas**

Untuk menentukan kriteria penilaian kriteria penilaian ROE, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan Kesehatan (*Healthcare*) yang menjadi sampel.
- b. Menentukan ROE dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan hasilnya dikalikan 100%.
- c. Menentukan kriteria mengacu pada 5 kriteria. Menurut Kasmir, (2021) menyatakan bahwa ROE yang baik berada diatas rata-rata industri yaitu 15%.
- d. Membuat tabel frekuensi nilai profitabilitas yang diukur dengan ROE, yaitu sebagai berikut

**Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Profitabilitas**

| <b>Interval</b>          | <b>Kategori</b> |
|--------------------------|-----------------|
| $ROE \geq 30\%$          | Sangat Tinggi   |
| $22,5\% < ROE \leq 30\%$ | Tinggi          |
| $15\% < ROE \leq 22,5\%$ | Cukup Tinggi    |
| $7,5\% < ROE \leq 15\%$  | Rendah          |
| $ROE \leq 7,5\%$         | Sangat Rendah   |

Sumber: Kasmir, (2021)

### 5. Nilai Perusahaan

Untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan, dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan sektor *Healthcare* yang menjadi sampel.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar pada Annual Report Perusahaan Sektor kesehatan (*Healthcare*) pada periode pengamatan
- c. Menentukan harga saham per lembar yang beredar di pasar pada periode pengamatan
- d. Menghitung nilai perusahaan dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham
- e. Menentukan kriteria mengacu pada 3 kriteria
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

**Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan**

| <b>Keterangan</b> | <b>Standar</b>     |
|-------------------|--------------------|
| PBV > 1           | <i>Overvalued</i>  |
| PBV = 1           | <i>Fairvalued</i>  |
| PBV < 1           | <i>Undervalued</i> |

Sumber : Jaunanda, (2022)

### 3.5.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65) analisis verifikatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Environmental, Social and Governance* terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024.

### 3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan data *time series*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation*

(BLUE) jika semua asumsi *Gauss Markov* terpenuhi. Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model persamaan 1

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Model persamaan 2

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 \hat{Y}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

Z = Nilai Perusahaan

$\beta_0$  = Konstanta Koefisien Regresi Variabel *Independen*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel *Independen*

X1 = Pengungkapan *Environmental*

X2 = Pengungkapan *Social*

X3 = Pengungkapan *Governance*

$e_{it}$  = Error

t = Waktu

i = Perusahaan

### 3.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas serta dampaknya pada Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time*

*series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Menurut Ghozali, Imam dan Ratmono, (2017:214) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat beberapa pendekatan antara lain:

### **1. *Common Effect Model*.**

*Common Effect* model merupakan model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan serta mengestimasiya menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)/teknik kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu.

### **2. *Fixed Effect Model***

*Fixed Effect* model mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel dummy atau yang biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

### **3.6 *Random Effect Model (REM)***

*Random Effect* model digunakan untuk mengatasi kelemahan modal *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dummy sehingga model mengalami ketidakpastian. Model *Random Effect* memperlakukan efek spesifik dari

masing-masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*.

### 3.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) tahapan pengujian yang dilakukan antara lain:

#### 1. Uji Chow (Chow Test)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji Chow dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sehingga dapat diketahui intersepnnya berbeda. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun hipotesisnya yaitu:

$H_0$ : *Common Effect* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect* Model (FEM)

- a. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan Chow-test
- c. Melihat nilai Probability F dan Chi-square dengan asumsi :
  1. Bila nilai Probability F dan Chi-square  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
  2. Bila nilai Probability F dan Chi-square  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Bila berdasarkan Uji Chow model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji Hausman untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

## 2. Uji Hausman.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji Hausman adalah dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: *Random Effect* Model

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect* Model

- a. Estimasi dengan *Random Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan Hausman-test.
- c. Melihat nilai *Probability F* dan Chi-square dengan asumsi :
  - 1) Bila nilai *Probability F* dan Chi-square  $> \alpha = 5\%$ , maka H<sub>0</sub> diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.
  - 2) Bila nilai *Probability F* dan Chi-square  $< \alpha 5\%$ , maka H<sub>1</sub> diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section Random Effect* model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 5% maka H<sub>0</sub> ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam

persamaan analisis regresi tersebut adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 5% maka H0 diterima.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji ini digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Random Effect*. Adapun hipotesis uji Lagrange Multiplier yaitu:

H<sub>0</sub> : model yang tepat adalah *Common Effect*

H<sub>1</sub> : model yang tepat adalah *Random Effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai *Probability Chi-square*  $\geq 0,05$  : H0 diterima, maka menggunakan *Common Effect* model
- b. Nilai *Probability Chi-square*  $< 0,05$  : H0 ditolak, maka menggunakan *Random Effect* model

#### 3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka perlu terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik

ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program EViews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chisquare* tabel. Menurut Santoso (2018:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Diharapkan pada pengujian ini asumsi Multikolinieritas tidak terjadi. Semakin besar korelasi

antara sesama variabel bebas, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar error semakin besar pula. Dalam uji multikolinieritas merupakan salah satu dari model regresi linier yang diharapkan tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Menurut Duwi Priyatno (2012) pengertian Uji Multikolinieritas adalah:

“Uji Multikolinieritas merupakan keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel *Independen*. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada

- a. Apabila nilai  $VIF > 10$  atau jika tolerance value  $< 0.1$  maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai  $VIF < 10$  atau jika tolerance value  $> 0.1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang

mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Menurut (Putra & Wahyuni, 2019) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif , jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )

- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

### 3.5.7 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

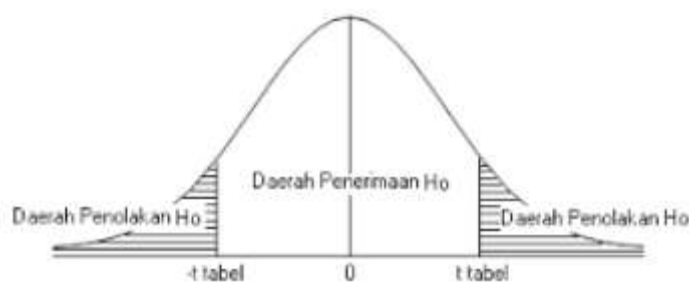
Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel *Independen*

Kriteria pengambilan keputusan:



**Gambar 3. 3 Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  untuk uji-F**

- $H_0$  ditolak jika  $F_{Statistik} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- $H_0$  diterima jika  $F_{Statistik} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa variabel *Independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya

jika  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Independen* secara simultan terhadap variabel *dependen* dinyatakan signifikan.

### 3.5.7.2 Pengujian Secara Parsial (t-test)

Menurut Sugiyono (2019:250) menjelaskan uji t (t-test) adalah sebagai berikut:

“melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel *Independen* terhadap variabel *dependen* dengan mengasumsikan bahwa variabel *Independen* lain dianggap konstan”.

Untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

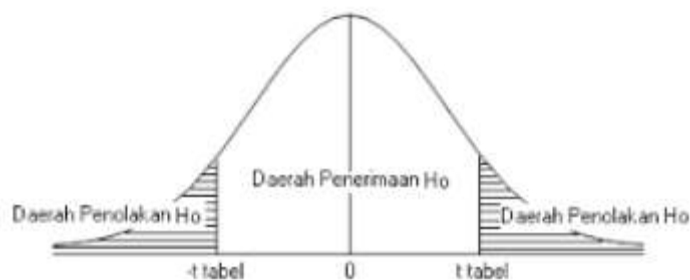
t = Nilai uji t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :



**Gambar 3. 4 Daerah Penolakan dan Penerimaan  $H_0$  untuk uji-T**

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Atau dengan cara

- Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel, maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.8 Koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2021:147) menjelaskan sebagai berikut :

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *dependen* terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *Independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.”

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratama Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati 0, maka pengaruh variabel *Independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika KD mendekati 1, maka pengaruh variabel *Independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

### **3.6 Rancangan Hipotesis Statistik**

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel *Independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel *Independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel *Independen* Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* terhadap variabel *Intervening* Profitabilitas dan Dampaknya Terhadap variabel *dependen* Nilai Perusahaan.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{a1}: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  : pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) berpengaruh Terhadap Profitabilitas

$H_{01}: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  : Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$  : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{02} : \beta_1 = 0$  : Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$  : Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{03}: \beta_2 = 0$  : Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_3 \neq 0$  : Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{04} : \beta_3 = 0$  : Pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_{a5} : \beta_4 \neq 0$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{05} : \beta_4 = 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3.6.2 Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95%

(0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel variabel *Independen* berpengaruh terhadap variabel *Intervening* dan variabel *dependen* baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).